

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Media Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Ketika pembelajaran berlangsung, pendidik dan siswa akan saling berinteraksi, yakni melalui komunikasi. Kedua belah pihak ini mencakup pendidik sebagai “the sender” yang bertugas dengan mengirimkan pesan serta siswa sebagai penerimanya atau “the receiver”. Sederhana, pesan merupakan informasi. Keberhasilan dan kelancaran pembelajaran ditentukan oleh bagaimana pendidik menyampaikan informasi serta seberapa baik peserta didik memahaminya. Oleh sebab itu, perlu alat komunikasi untuk menunjang proses pengiriman pesan yang efektif antara pendidik dan peserta siswa.

Media berasal dari bahasa Latin yang artinya secara harfiah adalah perantara atau penghubung (Yulianty, Puji, dan Rindi Tri Anjani, 2021). Dalam pemakaian bahasa yang kontekstualitas proses belajar dan mengajar, media adalah alat dan sarana dari pendidik sebagai sumber informasi kepada siswa sebagai penerimanya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. (Afrija, Ananda Pingka, Kurnia Marifatul Latifah, dan Arita Marini, 2022). Lebih khusus lagi, media dalam proses belajar dan mengajar didefinisikan sebagai peralatan grafis, fotografi, atau elektronik yang diaplikasikan untuk mengambil, memproses, dan mempersembahkan ulang kembali atau verbal (Mauliana, Evi, et al., 2022).

(Hardiningsih, Rina, 2023) Adapun media pembelajaran pendidikan adalah berbagai macam peralatan yang digunakan oleh guru untuk mencakup seluruh indera: mata, telinga, hidung, mulut dan kulit saat materi diajarkan. Menurut (Hanafi, Ardi Nur, et al., 2022), Media pembelajaran adalah alat yang didesain khusus untuk menyampaikan informasi seefektif mungkin demi tercapainya hasil belajar yang optimal proses belajar-mengajar. (Pahendra, 2020) menyatakan bahwa media mencakup bahan, alat, serta metode atau teknik yang digunakan dalam

Putri Meysa, 2024

PELAKSANAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KONSTRUKSI BANGUNAN (DDKB) DI KELAS X DPIB
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan agar komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat. (Maemunah, Siti, 2022) menambahkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam metodologi yang ditetapkan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar. Sementara itu, (Rohima, Najwa, 2023) menjelaskan media pembelajaran itu mencakup semua hal yang digunakan guna menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa, sehingga mendukung proses belajar. Rohima dan Najwa (2023) juga menambahkan bahwa media pembelajaran, selain sebagai sumber belajar, dapat mencakup manusia, benda, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang lebih mendukung siswa dalam memperoleh sikap dan keterampilan. Digunakannya media pembelajaran berharap dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah diberikan, memerlukan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan pemberian materi dengan berbagai strategi dan media pembelajaran yang tersedia, diharapkan pendidik dapat memanfaatkannya secara efektif di kelas (Meyer, 2019). Oleh karena itu, pendidik perlu berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran, yang dapat mempermudah pemahaman materi bagi siswa dan meningkatkan minat belajar mereka (Heo & Toomey, 2020).

2.1.2 Manfaat dari Media Pembelajaran

Media terutama media pembelajaran interaktif memiliki peran penting di dalam proses belajar mengajar dikarenakan tidak semua materi dapat dipahami hanya melalui bacaan. Media tersebut perlu menyajikan aspek-aspek abstrak yang mungkin sulit dimengerti oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, diharapkan media pembelajaran interaktif dapat memperlihatkan konten-konten abstrak dan kompleks untuk mendukung pemahaman konseptual (Devega, A. T., 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran, jika pendidik benar-benar memahami manfaat media pembelajaran, mereka akan berusaha memanfaatkannya secara

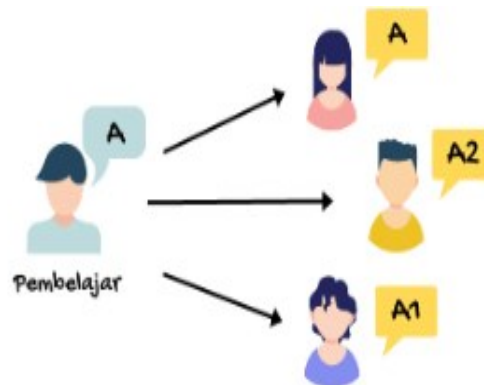
maksimal. Media pembelajaran merupakan bagian dari elemen kunci dalam tahapan pendidikan. Manfaat dari media meliputi:

- a. Untuk memperjelas dalam penyajian berupa pesan serta informasi
- b. Dapat menambah serta memberikan pengarahan terhadap perhatian pada anak, agar memunculkan motivasi serta terciptanya kegiatan secara langsung.
- c. Dapat mengurus keterbatasan dalam sensorik, spasial juga temporal.
- d. Dapat membagi pengalaman belajar yang bersifat umum bagi siswa (Arsyad, M. N., & Fatmawati., 2018)

2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

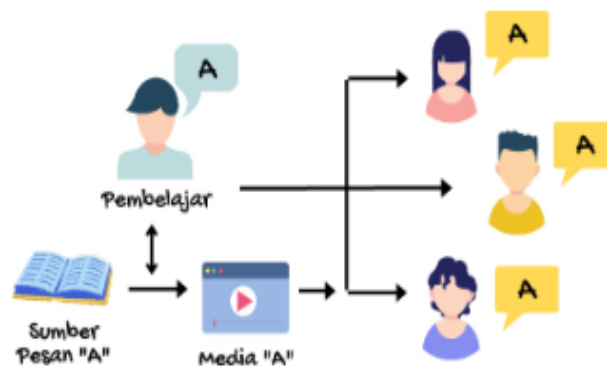
Kegiatan antara siswa dengan media serta dengan lingkungan belajar mulai menjadi perhatian utama pada akhir 1990-an dan tetap menjadi titik yang sentral atau penting pada abad ke-21. Hal ini menjadikan pusat perhatian di dalam dunia pendidikan atau pembelajaran dikarenakan siswa secara aktif dapat membangun pengetahuan pribadi mereka dengan melalui eksplorasi dalam lingkungan belajar yang aktif dan juga memberikan respon yang baik (Aldi Irfan, Muhammad, 2023).

Interaksi ini mencakup komunikasi antara guru dan siswa atau pengajar dan pembelajar. Masalah yang sering muncul dalam komunikasi ini adalah bahwa penerima informasi tidak selalu menafsirkan atau menangkap penjelasan dari pemberi informasi dengan cara yang sama, yang berarti ada variasi dalam penafsiran di antara penerima informasi. Ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang menghambat komunikasi, seperti perbedaan dalam metode pengajaran, kecerdasan, daya ingat, minat, dan kondisi fisik. Berikut ini adalah beberapa jenis proses komunikasi antara pendidik dan siswa.



Gambar 2. 1 Bentuk Proses Komunikasi Yang Gagal

Pada Gambar 2.1, seorang pendidik mengirimkan pesan A kepada empat peserta didik. Dari keempat peserta didik tersebut, hanya satu yang menerima pesan dengan benar, sementara tiga lainnya menerima pesan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik tidak berjalan dengan efektif. Salah satu jalan keluar untuk mengatasi kegagalan komunikasi tersebut yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran.



Gambar 2. 2 Bentuk Proses Komunikasi Yang Berhasil

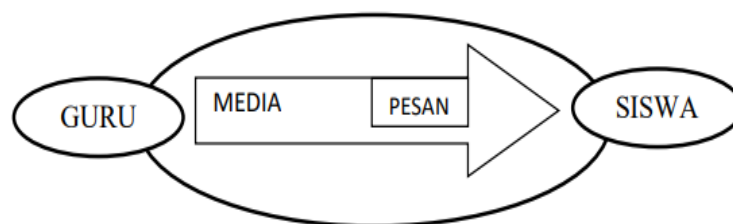
Gambar 2.2 menunjukkan proses komunikasi yang efektif, di mana pengirim pesan menyampaikan pesan A kepada peserta didik melalui media atau melalui pendidik. Sumber pesan bisa berupa buku, foto, atau sumber lainnya, dan pesan tersebut disampaikan dengan bantuan media seperti video, poster, audio, film, atau game.

Putri Meysa, 2024

PELAKSANAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KONSTRUKSI BANGUNAN (DDKB) DI KELAS X DPIB
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam situasi ini, komunikasi sukses dikarenakan semua siswa menerima pesan A dengan akurat dan tepat, sesuai dengan yang diberikan oleh pengirim pesan.

Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memang memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Media pembelajaran telah menjadi elemen penting yang menciptakan pengalaman yang signifikan dalam proses pengajaran. Sederhananya, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana pendukung komunikasi di dalam proses pendidikan.



(Sumber: Daryanto, 2015)

Gambar 2. 3 Fungsi dari Media dalam Proses Pembelajaran

Menurut (Munawaroh, Hidayatul, dan Zumrotus Sangadah, 2023), media pembelajaran dapat menjalankan beberapa fungsi utama yaitu, tiga fungsi utama ketika diterapkan untuk pribadi, kelompok kecil, atau kelompok besar. Fungsi yang kesatu yaitu berfungsi memotivasi minat atau perilaku, yang dapat didapatkan melalui metode seperti drama atau kegiatan yang menghibur guna menarik perhatian dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Fungsi kedua yaitu untuk menyampaikan informasi, dimana media dapat digunakan dengan tujuan memperkenalkan berita terhadap kelompok siswa, baik melalui pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyampaian informasi juga bisa dilakukan melalui hiburan, drama, atau teknik motivasi. Fungsi ketiga adalah mencapai tujuan pembelajaran, di mana media harus melibatkan siswa secara mental dan dalam aktivitas nyata untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Materi harus dirancang secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip

pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang efisien, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa secara individu.

2.1.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Secara umum, Azhar (2011: 44-45) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam berbagai kategori, yaitu :

- a. Media visual atau media yang dapat dilihat ini merupakan jenis media yang melibatkan atau bergantung pada indera penglihatan, seperti pada buku cetak, jurnal, peta, gambar, dan sejenisnya.
- b. Media audio atau media yang dapat didengar adalah jenis media yang hanya menggunakan atau bergantung pada indera pendengaran, seperti tape recorder dan radio.
- c. Media audio visual atau media yang dapat dilihat dan didengar yaitu jenis media yang memanfaatkan teknologi terkini, seperti film, video, dan siaran televisi.
- d. Multimedia adalah jenis media yang mengintegrasikan berbagai jenis media dan perangkat secara bersamaan dalam proses atau aktivitas pembelajaran.

Pengklasifikasian jenis-jenis media pembelajaran menurut Asra (2007: 5.8-5.9), yaitu:

- a. Media visual atau media yang hanya bisa dilihat, seperti foto, gambar, dan poster.
- b. Media audio atau media yang bisa didengar, seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c. Media audio visual atau media yang secara berbarengan dapat dilihat dan jua dapat didengar, seperti film, video, televisi, dan slide suara.
- d. Multimedia adalah jenis media yang dapat menampilkan berbagai elemen media secara menyeluruh, seperti suara, animasi, video, grafis, dan film.
- e. Media realia mencakup semua objek fisik yang ada di lingkungan sekitar kita, seperti elemen alam, tumbuhan, batuan, air, dan sawah.

2.2 Media Pembelajaran Video

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'media' merujuk pada sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, telepon, dan internet, yang berfungsi sebagai penghubung antara dua pihak. Istilah 'media' berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad, media mencakup manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Beberapa ahli mempersempit definisi media, termasuk Association of Educational and Communication Technology (AECT) yang mendefinisikan media sebagai semua bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan. Rossi dan Breidle dalam Sanjaya menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua alat dan bahan yang digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, dan majalah. Jika alat-alat seperti radio dan televisi digunakan dan diprogram untuk tujuan pendidikan, maka alat tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sekumpulan alat yang mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan membantu mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam mengajarkan materi Fiqih kepada siswa, sehingga materi tersebut dapat lebih mudah disampaikan dan dipahami.

Video adalah alat yang sangat efisien dalam mendukung proses pembelajaran, baik untuk individu, kelompok, maupun pembelajaran dalam skala besar. Dalam konteks pembelajaran massal, kegunaan video sangat jelas. Video

Putri Meysa, 2024

PELAKSANAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KONSTRUKSI BANGUNAN (DDKB) DI KELAS X DPIB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai materi ajar noncetak menyediakan informasi yang mendalam dan komprehensif, serta dapat menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Selain itu, video menambahkan dimensi baru dalam pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak dan suara. Video menggabungkan elemen audio dan visual, yang membantu siswa memahami materi abstrak dengan lebih baik karena video dapat memperjelas pesan yang disampaikan (Andriyani & Suniasih, 2021). Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan video efektif dalam proses pembelajaran (Indahini et al., 2018).

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang relatif stabil, yang bisa terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu atau dari proses pembelajaran yang dirancang dengan tujuan tertentu. Aktivitas ini dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan dalam perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Wina Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa belajar tidak hanya melibatkan akumulasi pengetahuan, tetapi juga merupakan proses mental internal yang berlangsung dalam diri seseorang. Rusman (2014) menambahkan bahwa belajar adalah proses interaksi individu dengan berbagai situasi di sekitarnya. Pendidikan itu sendiri adalah proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok, dengan upaya mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang mengikuti prosedur yang benar. Melalui pendidikan, anak-anak dapat mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) (Andriyani & Suniasih, 2021). Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sebagai bagian dari perjalanan menuju perkembangan pribadi yang menyeluruh. Ini merupakan tantangan bagi pemerintah untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang menyenangkan (Sudiarta & Sadra, 2016).

Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Proses belajar tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan kebiasaan, minat, bakat, penyesuaian lingkungan, keterampilan, motivasi, dan aspirasi (Widayanti et al., 2020). Hasil belajar adalah evaluasi kemampuan siswa dalam bentuk angka setelah proses pembelajaran (Sahiu & Wijaya, 2017). Menurut Omar Hamalik, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami seseorang setelah proses pembelajaran. Gagne dan Briggs menjelaskan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh dari proses belajar. Sedangkan menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah: kognitif (meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif, dan psikomotorik.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah proses pembelajaran, yang mencerminkan perubahan dalam perilaku.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hapnita W. (2018), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mencakup faktor internal dan faktor eksternal.

- **Faktor Internal**

Faktor internal adalah aspek yang berasal dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor ini mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis terkait dengan kondisi fisik individu, yang dibagi menjadi dua kategori: pertama, kondisi jasmani, yang memengaruhi aktivitas belajar; kondisi fisik yang sehat dan bugar umumnya memberikan dampak positif pada proses belajar, sedangkan kondisi sebaliknya juga berdampak. Kedua, kecerdasan, yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan kualitas belajar setiap individu. Selain itu, motivasi sebagai faktor internal juga memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas kegiatan belajar siswa.

- Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah elemen yang berada di luar individu yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Pertama, peran guru sangat penting; guru yang efektif dapat memotivasi siswa dan membangkitkan minat belajar melalui berbagai bentuk motivasi ekstrinsik. Kedua, faktor keluarga atau orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak secara signifikan. Metode pengasuhan orang tua dan hubungan antara anak dan orang tua memiliki dampak signifikan. Suasana rumah, termasuk kejadian atau situasi yang terjadi dalam keluarga, turut memengaruhi lingkungan belajar anak. Kondisi ekonomi keluarga berperan dalam penyediaan kebutuhan dasar serta fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, dan alat tulis. Pemahaman dan dorongan dari orang tua juga penting; anak membutuhkan dukungan dan perhatian, seperti menghindari gangguan selama proses belajar dan memberikan motivasi saat menghadapi kesulitan. Latar belakang budaya, termasuk tingkat pendidikan dan kebiasaan keluarga, juga memengaruhi sikap anak terhadap pembelajaran. Menerapkan kebiasaan baik pada anak dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Faktor eksternal berikutnya adalah faktor sekolah, yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satunya adalah metode pengajaran; guru harus berani mencoba berbagai metode baru untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, kurikulum dan materi pelajaran juga mempengaruhi pembelajaran siswa. Relasi antara guru dan siswa juga penting; guru perlu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa untuk memberikan dampak positif pada proses belajar mereka. Metode belajar yang diterapkan oleh guru harus mencakup bimbingan dan pembinaan, sehingga siswa dapat mengatur waktu mereka dengan efektif dan memilih strategi belajar yang sesuai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah tugas rumah; meskipun siswa belajar di rumah selain di sekolah, sebaiknya guru tidak

memberikan tugas rumah yang berlebihan, karena siswa juga memiliki kegiatan lain yang perlu diselesaikan..

- Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh ini timbul karena siswa berada dalam lingkungan masyarakat. Pertama, kegiatan siswa di masyarakat bisa bermanfaat, tetapi keterlibatan yang berlebihan bisa merugikan. Oleh karena itu, perlu ada batasan dalam partisipasi siswa di masyarakat. Kedua, media massa, seperti televisi, dapat memengaruhi proses belajar siswa, baik positif maupun negatif, sehingga memerlukan pengawasan bijaksana dari orang tua dan pendidik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Teman bergaul juga berperan; teman yang baik dapat memberikan pengaruh positif, sedangkan teman yang buruk bisa berdampak negatif. Pengawasan dari orang tua dan pendidik penting untuk memastikan siswa bergaul dengan teman yang positif. Terakhir, bentuk kehidupan masyarakat sekitar juga mempengaruhi hasil belajar; lingkungan yang terdiri dari orang-orang terpelajar dan berperilaku baik akan mendukung belajar siswa, sedangkan lingkungan dengan kebiasaan buruk dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan optimal.

- Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor lingkungan nonsosial yang memengaruhi hasil belajar siswa mencakup beberapa aspek, seperti kondisi gedung sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal siswa beserta letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Misalnya, kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta lingkungan perkampungan yang padat tanpa fasilitas umum yang memadai dapat memaksa siswa mencari tempat yang tidak seharusnya mereka kunjungi. Hal ini dapat mengganggu proses

sosialisasi dan penerimaan nilai serta norma dari masyarakat. Lingkungan rumah dan perkampungan yang tidak mendukung tersebut jelas berdampak negatif terhadap kegiatan belajar siswa.

2.3 Tinjauan Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu 'Curir' yang berarti 'pelari' dan 'Curere' yang berarti 'tempat berlari'. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran mencakup tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan dalam satuan pendidikan untuk tujuan pemulihan pembelajaran. Opsi tersebut meliputi kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat yang merupakan versi disederhanakan dari kurikulum 2013, dan kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi seluruh sekolah, pendidik, dan siswa untuk belajar dengan cara yang inovatif, kreatif, dan mandiri. Kurikulum Merdeka juga menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain:

- Lebih sederhana serta mendalam
Sebagian besar orang selama ini merasa bahwa kurikulum sebelumnya terlalu padat, sehingga menyulitkan guru dalam kegiatan berdiskusi dengan siswa. Diciptakannya Kurikulum Merdeka, Guru saat ini bisa lebih fokus pada pengajaran yang lebih mendalam, signifikan, tidak terburu-buru, dan lebih menyenangkan.
- Lebih Merdeka
Kurikulum ini memungkinkan guru, siswa, dan sekolah untuk lebih merdeka karena mereka memiliki kebebasan dalam memilih dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan. Guru dapat

menyesuaikan kecepatan mengajar dengan kebutuhan siswa, sedangkan siswa, khususnya di tingkat SMA, mendapatkan fleksibilitas lebih dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang hanya menawarkan pilihan umum seperti IPA, IPS, dan Bahasa. Dalam kurikulum Merdeka, siswa dapat memilih mata pelajaran secara lebih spesifik.

- Pembelajaran lebih relevan dan interaktif

Proses pembelajaran akan dilakukan melalui berbagai proyek, memberikan siswa kesempatan lebih besar untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan mengurangi beberapa materi, akan tercipta ruang untuk pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan aplikatif. Sekitar 30% dari waktu pelajaran dialokasikan khusus untuk pembelajaran interaktif. Diharapkan, Kurikulum Merdeka dapat secara efektif mengembangkan karakter siswa.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil
----	---------	------------------	-------

1.	Utami, Y. S. (2020)	Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA	<p>Latar Belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar yang kurang optimal terlihat dari persentase skor ujian • Materi yang diajarkan hanya berasal dari buku <p>Kajian Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media Pembelajaran • Media Gambar <p>Metode Penelitian</p> <p>Metode eksperimen yang digunakan.</p> <p>penelitian menggunakan Kuantitatif</p> <p>Hasil dan Kesimpulan</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA</p>
2.	Bahri, A., Hidayat, W., & Muntaha, A. Q. (2018)	Penggunaan Media Berbasis AutoPlay Media Studio 8 untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Inovasi Media Pembelajaran	<p>Latar Belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar masih rendah • Siswa belum berpartisipasi secara

			<p>aktif dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang konsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru • Minimnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan • Sering kali pembelajaran dilakukan secara individual, sehingga siswa yang lebih pintar mendominasi, sementara siswa lain hanya menjadi pendengar dan penonton saja. <p>Kajian Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Abad ke-21 • Media Pembelajaran <p>Metode Penelitian</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.</p> <p>Hasil dan Kesimpulan</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan</p>
--	--	--	---

			persentase jumlah siswa yang menunjukkan aktivitas belajar yang positif.
3.	Ristawati, R. (2017)	Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Modayag	<p>Latar Belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil evaluasi siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam • Didapatkan beberapa siswa yang kurang berminat dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam <p>Kajian Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media • Pembelajaran • Media Pembelajaran <p>Metode Penelitian</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>Hasil dan Kesimpulan</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media dapat dianggap berhasil. Ini terlihat dari peningkatan nilai ketuntasan belajar dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, yaitu 14,81% pada pra-</p>

			siklus, 37,37% pada siklus I, dan 92,59% pada siklus II.
4.	Rohmawati, E. D., & Sukanti, S. (2012).	Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012	<p>Latar Belakang terendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan.</p> <p>Kajian Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prestasi Belajar Akuntansi • Cara Belajar • Penggunaan Media Pembelajaran <p>Metode Penelitian Metode yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah <i>ex-post facto</i>.</p> <p>.Hasil dan Kesimpulan Pemanfaatan Media Pembelajaran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Bantul pada tahun ajaran 2011/2012.</p>
5.	Wulandari, D. A. N. (2016)	Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris	<p>Latar Belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran yang masih mengandalkan media buku dan papan tulis

			<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran <p>Kajian Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia pembelajaran • Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar <p>Metode Penelitian</p> <p>Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol yang tidak setara.</p> <p>Hasil dan Kesimpulan</p> <p>Ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang menerima pengajaran menggunakan media animasi lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang hanya memanfaatkan media buku teks dan papan tulis..</p>
--	--	--	--

2.5 Kerangka Berpikir

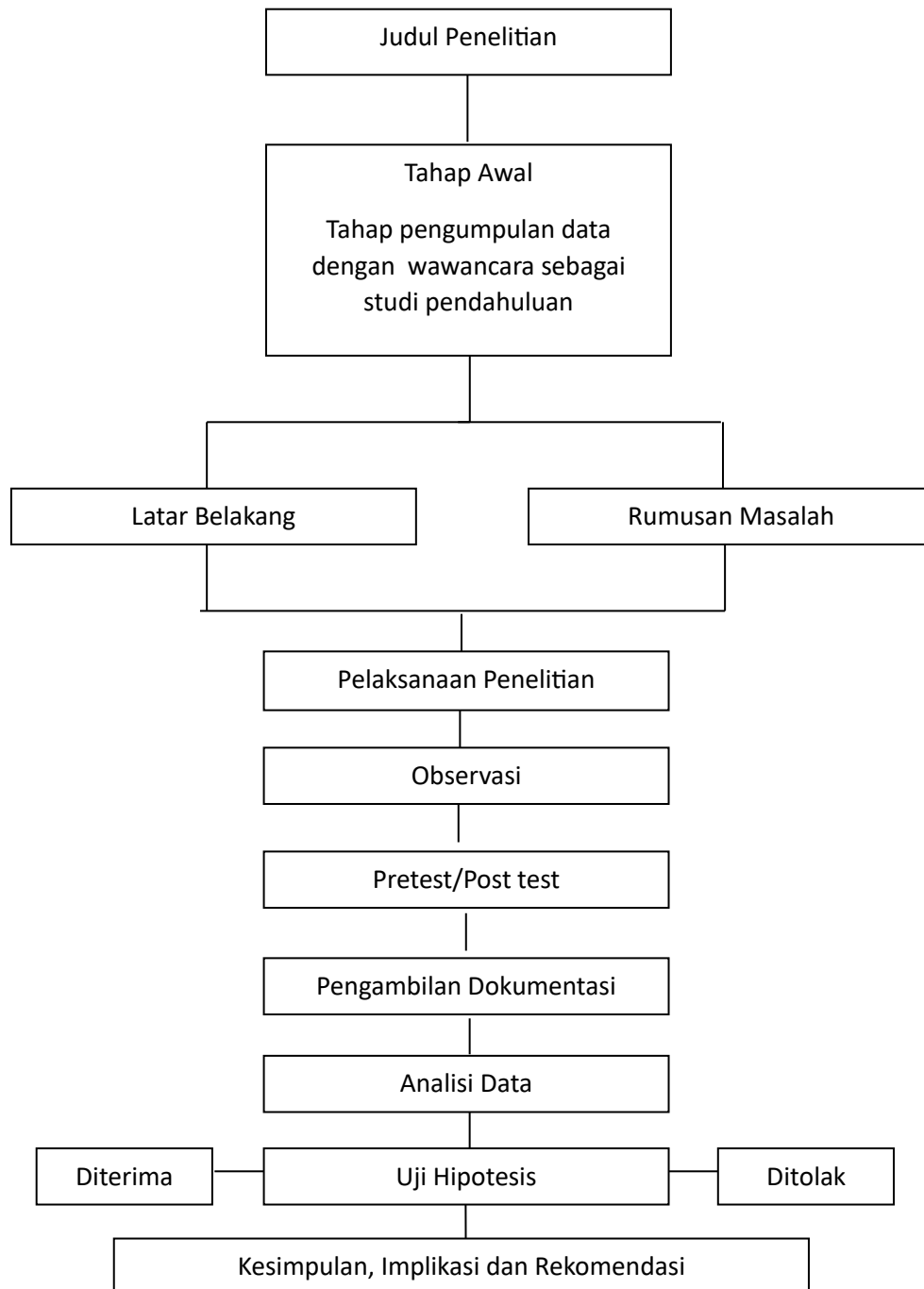
Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor penting dalam suatu permasalahan. Kerangka berpikir ini menyajikan penelitian berdasarkan fenomena yang ada, seperti pengaruh media pembelajaran terhadap

Putri Meysa, 2024

PELAKSANAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KONSTRUKSI BANGUNAN (DDKB) DI KELAS X DPIB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengandalkan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel X dan Y. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan.



Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis adalah "jawaban sementara yang dikemukakan sebelum penelitian, yang didasarkan pada pertanyaan yang dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah tersebut biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan." Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), sebagai berikut:

1). Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran video didalam mata pelajaran DDKB kelas X DPIB.

2). Hipotesis Kerja (H_1)

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran video didalam mata pelajaran DDKB kelas X DPIB.

2.7 Posisi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran DDKB di Kelas X DPIB. Penelitian ini dibuat menggunakan acuan dan juga keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu, dengan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Mata pelajaran yang diambil yaitu Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan (DDKB), subjek yang dipilih pada penelitian ini yaitu siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Sumedang,

